

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kemajuan ekonomi di Indonesia mendorong bisnis baru, kondisi ini memunculkan persaingan bisnis antar para pelaku bisnis yang cukup tajam. Pada umumnya, semua usaha bisnis berusaha untuk memperoleh keuntungan yang optimal dan cenderung ingin mendapatkan keuntungan yg besar. Untuk mencapai tujuan tersebut, berbagai cara dan tindakan dilakukan, bahkan banyak pelaku bisnis melakukan tindakan-tindakan yang mengabaikan dimensi moral dan etika bisnis itu sendiri, termasuk profesi akuntan. Untuk mengurangi hal itu, maka profesionalisme suatu profesi harus dimiliki setiap anggota profesi, yaitu keahlian.

Krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia mulai tahun 1997 menurut berbagai pihak merupakan akibat dari kurangnya praktek Good Corporate Government pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Terdapat beberapa contoh kasus-kasus salah saji pada laporan keuangannya.<sup>1</sup>

Contohnya pada PT. Kereta Api Indonesia yaitu manipulasi laporan keuangan PT KAI transparansi serta kejujuran dalam pengelolaan lembaga yang merupakan salah satu derivasi amanah reformasi ternyata belum

---

<sup>1</sup> Yulianti dan Fitriany, persepsi mahasiswa akuntansi terhadap etika penyusunan laporan keuangan, Universitas Indonesia, SNA VIII Solo, september 2005, Hal 1.

sepenuhnya dilaksanakan oleh salah satu badan usaha milik negara, yakni PT Kereta Api Indonesia. Dalam laporan kinerja keuangan tahunan yang diterbitkannya pada tahun 2005, ia mengumumkan bahwa keuntungan sebesar Rp.6,90 milyar telah diraihinya. Padahal, apabila dicermati, sebenarnya ia harus dinyatakan menderita kerugian sebesar Rp.63 milyar.

Pada PT.Telkom terjadi kasus penyelewengan dana, dan kecurangan dalam penyajian laporan keuangan kesalahan sajian yang dilakukan adalah terdapat pada manajemen laba yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu.<sup>2</sup>

Salah satu komponen dari *Corporate Governanc* adalah adanya sistem pelaporan yang baik (OECD dalam Yulianti & Fitriani, 2005). Di Indonesia sendiri sistem pelaporan keuangan masih perlu ditingkatkan dan diperbaiki. Laporan keuangan merupakan salah satu media yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Tujuan dari laporan keuangan tersebut adalah untuk memberikan informasi kepada *stakeholder* untuk pengambilan keputusan jangka panjang maupun jangka pendek.<sup>3</sup>

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera. Alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia

---

<sup>3</sup> Yulianti dan Fitriany, loc.cit., Hal 1.

luarnya. Persepsi merupakan stimulus yang diindera oleh individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindera.<sup>4</sup>

Dalam penyusunannya, laporan keuangan tidak terlepas dari perilaku akuntan dalam perusahaan yaitu sehubungan dengan pemilihan kebijakan akuntansi. Manajer perusahaan akan menerapkan kebijakan yang konservatif atau cenderung liberal, tergantung nilai pelaporan laba yang diinginkan.

Perusahaan menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan andal. Standar akuntansi menetapkan aturan pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan dalam laporan keuangan sehingga memungkinkan pembaca untuk dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan yang berbeda. Standar tidak hanya harus dipahami pihak yang menyusun dan mengaudit laporan keuangan, namun juga harus dipahami oleh pembaca laporan keuangan. Pembaca harus memahami asumsi dasar, karakteristik laporan keuangan agar dapat memahami angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

Di Indonesia sendiri penyajian laporan keuangan masih perlu ditingkatkan dan diperbaiki. Salah satu faktor yang masih harus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan di Indonesia adalah

---

<sup>4</sup> <http://www.duniapsikologi.com/persepsi-pengertian-definisi-dan-faktor-yang-mempengaruhi/>

menyangkut etika dan sikap positif akuntan Indonesia. Dalam penyusunan laporan keuangan juga tidak terlepas dari etika dalam penyusunan laporan keuangan itu sendiri. Bahkan di Indonesia saat ini, etika akuntan menjadi isu yang menarik dan menjadi sorotan.

Menurut Wyatt yang dikutip dari penelitian Yulianty dan Fitriany menyebutkan bahwa kelemahan yang terdapat pada akuntan adalah keserakahan individu yang korporasi, pemberian jasa yang mengurangi independensi, sikap terlalu lunak pada klien dan peran serta dalam menghindari aturan akuntansi yang ada. Wyatt menambahkan bahwa untuk menghindari hal-hal tersebut, akuntan pendidik seharusnya memberikan perhatian yang lebih besar dalam hal pendidikan akuntansi atas dua hal, yaitu apresiasi terhadap profesi akuntan dan apresiasi mengenai dilemma etika. Hal ini dapat dituangkan dalam bentuk pengajaran, metode pengajaran sampai ke penyusunan laporan kurikulum yang berlandaskan nilai-nilai etika dan moral.

Etika menggambarkan prinsip moral atau peraturan perilaku individu atau kelompok individu yang mereka akui. Etika ini berlaku ketika seseorang harus mengambil keputusan dan beberapa alternatif menyangkut prinsip moral. Dengan sikap akuntan yang professional maka akan mampu menghadapi tekanan yang muncul dari dirinya sendiri ataupun dari pihak eksternal, dimana kemampuan seorang akuntan untuk dapat mengerti dan peka terhadap persoalan etika juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan di

mana dia berada. Hal tersebut penting , karena mahasiswa merupakan generasi mudah dan calon akuntan atau seorang professional dibidang akuntansi yang seharusnya telah dibekali pengetahuan mengenai etika yang ada dalam dunia akuntansi selama proses perkuliahan.

Menurut penelitian Clikeman dan Henning yang dikutip dari penelitian Yulianti dan Fitriany mengenai sosialisasi kode etik profesi menyangkut manajemen laba pada mahasiswa mahasiswa akuntansi lebih tidak menyetujui manajemen laba tahun akhir mereka dibandingkan pada tahun-tahun awal.

Menurut hasil penelitian dari Yulianti dan Fitriany menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi tingkat akhir lebih menolak manajemen laba dari pada mahasiswa akuntansi tingkat awal. Hasil ini sesuai dengan pendidikan akuntansi yang telah mereka terima untuk memberikan prioritas yang lebih tinggi pada kebutuhan pengguna laporan keuangan.<sup>5</sup>

Menurut hasil penelitian dari Amir Mahmud menunjukan tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa mengenai etika penyusunan laporan keuangan antara mahasiswa tingkat atas dengan tingkat bawah.<sup>6</sup>

Menurut hasil penelitian dari Yuyun Wahyuni Dalam penelitian ini juga tidak terdapat perbedaan-perbedaan yang tidak signifikan antara persepsi mahasiswa akuntansi dan manajemen, hal ini dapat dilihat dari hasil hipotesis atau signifikansi dalam dimensi *misstate, disclosure, cost and benefit* dan juga

---

<sup>5</sup> Yulianti dan Fitriany, Op.cit., Hal 1.

<sup>6</sup> Amir Mahmud, persepsi mahasiswa akuntansi mengenai etika penyusunan laporan keuangan, Universitas Negeri Semarang, desember 2008.

*responsibility*, mahasiswa akuntansi dan manajemen memiliki persepsi yang sama dalam memahami semua dimensi-dimensi etika penyusunan laporan keuangan.<sup>7</sup>

Dikarenakan terjadinya perbedaan hasil penelitian-penelitian terdahulu dan semakin maraknya kasus korupsi dan manipulasi pelaporan keuangan, akan berdampak terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis mengambil judul “**Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Universitas Esa Unggul Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan**”. Terhadap mahasiswa baru dan mahasiswa tingkat akhir, dengan program pendidikan S1 pada Universitas Esa Unggul.

---

<sup>7</sup> Yuyun Wahyuni, persepsi mahasiswa akuntansi dan manajemen universitas esa unggul terhadap etika penyusunan laporan keuangan, Universitas Esa unggul, 2012.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

1. Identifikasi masalah yang dapat kemukakan oleh penulis sebagai berikut:
  - a. Kesalahan penyajian laporan keuangan
  - b. Di Indonesia sendiri penyajian laporan keuangan masih perlu ditingkatkan dan diperbaiki terkait etika dan norma dalam penyusunan laporan keuangan.
  - c. Pada dasarnya semua pelaku bisnis ingin memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Untuk mencapai tujuan tersebut berbagai cara dilakukan agar dalam menjalankan usahanya dapat memperoleh keuntungan yang besar tidak jarang ditemukan para pelaku bisnis melakukan tindakan yang tidak sesuai dalam etika bisnis itu sendiri, termasuk profesi akuntansi.
  - d. Seiring dengan terjadinya beberapa kasus pelanggaran etika yang dilakukan para akuntan, baik akuntan publik, akuntan internal perusahaan, maupun akuntan pemerintahan.

### 2. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan tidak terlalu luas dan terarah maka penulis membatasi permasalahan yang ada sebagai berikut: Yang menjadi objek penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi angkatan 2010 dan mahasiswa akuntansi angkatan 2011 program S1 di Universitas Esa Unggul.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkatan pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap etika penyusunan laporan keuangan ?
2. Bagaimana tingkatan pemahanan mahasiswa akuntansi terhadap norma dalam penyusunan laporan keuangan ?
3. Bagaimana tingkatan pemahaman mahasiswa akuntansi pengaruh etika dan norma terhadap penyusunan laporan keuangan ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkatan pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap etika penyusunan laporan keuangan ?
2. Untuk mengetahui tingkatan pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap norma penyusunan laporan keuangan ?
3. Untuk mengetahui tingkatan pemahaman mahasiswa akuntansi tentang pengaruh etika dan norma dan norma terhadap penyusunan laporan keuangan ?

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis dapat menambah wawasan dalam pemahami lebih luas mengenai etika dalam penyusunan laporan keuangan dan dapat mempraktekkan semua ilmu dan pengetahuan yang didapat selama



menempuh pendidikan di Universitas Esa Unggul pada dunia kerja nantinya.

2. Bagi kalangan akademisi mengenai kadar etika mahasiswa jurusan akuntansi untuk dijadikan dasar penyusunan kurikulum akuntansi dalam mewujudkan *Standar Penyusunan Laporan Keuangan yang Menjadikan Etika Sebagai Acuan dan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan*.
3. Bagi Ikatan Akuntan Indonesia khususnya kompartemen akuntan pendidik mengenai etika mahasiswa akuntansi sebagai dasar menentukan kebijakan-kebijakan untuk meningkatkan mutu akuntan Indonesia sehingga dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.
4. Bagi penelitian selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar perluasan penelitian terutama yang berhubungan dengan etika terhadap penyusunan laporan keuangan.

## **F. Sistematika Penulisan**

### **Bab 1: Pendahuluan**

Bab ini akan penjelasan secara umum yang menggambarkan pembahasan atau topik dalam penelitiannya. Disini penulis mengangkat topik mengenai persepsi mahasiswa terhadap etika penyusunan laporan keuangan, karena banyak terjadinya kasus pelanggaran etika yang dilakukan para akuntan diIndonesia yang dapat mengurangi independensi terhadap profesi akuntan dan dapat menurunkan kredibilitas laporan keuangan.

**Bab II: Landasan Teori**

Bab ini akan memaparkan penjelasa seputar landasan teoritis banyaknya variabel yang terkandung dalam perumusan masalah yang dirumuskan, merancang kerangka pikir penelitian yang merupakan gambaran sistematis mengenai hubungan antar variabel, serta menentukan hipotesis yang digunakan.

**Bab III: Metode Penelitian**

Bab ini akan memaparkan mengenai metode penelitian yaitu mengenai tempat dan waktu menelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, sampai analisis data.

**Bab IV: Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Bab ini menguraikan gambaran umum lokasi penelitian yang akan dilakukan.

**Bab V: Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Pada bab ini akan menguraikan mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan serta pembahasannya yang merupakan jawaban permasalahan yang menjadi pembahasan.

**Bab VI: Kesimpulan Dan Saran**

Bab ini merupakan bab terakhir yaitu kesimpulan, penulis menyimpulkan dari hasil-hasil pengkajian seluruh bab kemudian ditarik suatu kesimpulan.